

## PENGUATAN PEHAMAMAN ORANG TUA TENTANG PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN KELUARGA

Reni Untarti<sup>1\*</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>, Listika Yusi Risnani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

[reniuntartiump@gmail.com](mailto:reniuntartiump@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** *Bullying* merupakan tindakan agresif berulang dengan tujuan menyakiti korban dan berdampak serius bagi kesehatan mental korban, bahkan dapat berakhir dengan kematian. Saat ini *Bullying* banyak terjadi di sekitar kita, termasuk di lingkungan keluarga yang seharusnya menjadi tempat paling aman dan nyaman bagi tumbuh kembang anak. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua wali siswa dalam memahami, mencegah, serta menangani perilaku bullying, khususnya di rumah atau lingkungan keluarga. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan penyuluhan kepada orang tua wali siswa SMP di Kecamatan Kembaran, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah, sejumlah 68 orang. Kegiatan ini dinyatakan berhasil apabila (1) minimal 70% peserta terlibat aktif dalam penyuluhan, (2) ada peningkatan pemahaman peserta tentang *Bullying* yang diukur dari hasil pre-test dan post-test, dan (3) minimal rata-rata skor kepuasan peserta sebesar 3,00 yang diukur melalui angket kepuasan peserta (skala 1-4). Hasil pengukuran pemahaman peserta dilakukan menggunakan tes (pre-test dan post-test) yang menunjukkan rata-rata pemahaman awal dan akhir peserta sebelum dan setelah pelatihan secara berurutan sebesar 24% dan 84%, atau terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 60%. Hasil monitoring dengan observasi menunjukkan bahwa 79% peserta juga berpartisipasi aktif. Angket kepuasan juga menunjukkan rata-rata skor kepuasan peserta sebesar 3,67 (lebih dari 3,00). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan peserta, materi yang disampaikan dengan baik oleh narasumber bermanfaat bagi peserta dalam keluarga, sehingga perlu ada kegiatan lain dengan tema-tema yang serupa.

**Kata Kunci:** Bullying; Korban Bullying; Orang Tua; Pola Asuh.

**Abstract:** *Bullying is a repeated aggressive act with the aim of hurting the victim and has a serious impact on the victim's mental health, and can even result in death. Currently, Bullying occurs a lot around us, including in the family environment which should be the safest and most comfortable place for children to grow and develop. The purpose of this activity is to increase the understanding and awareness of parents of students in understanding, preventing, and handling Bullying behavior, especially at home or in the family environment. The method used is socialization and counseling to parents of junior high school students in Kembaran District, Banyumas Regency, Central Java Province, a total of 68 people. This activity is declared successful if (1) at least 70% of participants are actively involved in the counseling, (2) there is an increase in participants' understanding of Bullying as measured by the results of the pre-test and post-test, and (3) at least an average participant satisfaction score of 3.00 as measured through a participant satisfaction questionnaire (scale 1-4). The results of the participant understanding measurement were conducted using tests (pre-test and post-test) which showed an average initial and final understanding of participants before and after the training of 24% and 84% respectively, or an increase in participant understanding of 60%. The results of monitoring by observation showed that 79% of participants also participated actively. The satisfaction questionnaire also showed an average participant satisfaction score of 3.67 (more than 3.00). This shows that this training is in accordance with the needs of participants, the material delivered well by the resource person is useful for participants in their families, so there is a need for other activities with similar themes.*

**Keywords:** Bullying; Victims of Bullying; Parents; Learning Style.



#### Article History:

Received: 18-04-2026

Revised : 28-04-2026

Accepted: 04-05-2026

Online : 01-06-2026



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

*Bullying* atau perundungan akhir-akhir ini sering terdengar baik di media massa ataupun media sosial. *Bullying* ini tidak hanya menimpa anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang dapat berujung pada gangguan mental bahkan kematian. *Bullying* tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga terjadi secara global. Data WHO menunjukkan bahwa satu dari tiga siswa sekolah pernah mendapatkan aksi *Bullying* (UNESCO, 2025). Data yang diberikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa ada 1.053 kasus *Bullying* selama tahun 2025 yang mana sebagian besarnya korbannya adalah anak-anak, yaitu sebanyak 2.063 ([www.detik.com/edu/detikpedia](http://www.detik.com/edu/detikpedia)). Angka ini meningkat sekitar 2%-3% dibandingkan tahun sebelumnya ([www.detik.com/edu/detikpedia](http://www.detik.com/edu/detikpedia)). Beberapa contoh *Bullying* yang menjadi sorotan masyarakat luas karena berujung pada maut di antaranya: kasus kematian Muhammad Hisyam, siswa kelas VII SMP Negeri 19 Tangerang yang diduga karena pemukulan kepala dengan besi pada 16 November 2026 ([www.tempo.co/hukum](http://www.tempo.co/hukum)). Selain itu, meninggalnya siswa 13 tahun yang diduga dianiaya teman sekolahnya di pondok pesatren di Lombok Tengah pada Agustus 2025, kematian siswa kelas VII SMP Negeri 1 Geyer, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah pada 11 Oktober 2025, bahkan kematian mahasiswa yang melompat dari lantai 4 Gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana pada Oktober 2025, kematian mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Spesialis (PPDS) di Universitas Sriwijaya dan Universitas Diponegoro juga dipicu oleh adanya *Bullying* ([www.detik.com/edu/detikpedia](http://www.detik.com/edu/detikpedia)). Kondisi ini menegaskan bahwa *Bullying* menjadi salah satu fenomena serius yang mengancam rasa aman anak dalam tumbuh kembangnya (Andrews et al., 2023; Werdhani, 2025).

*Bullying* diartikan sebagai perilaku agresif berulang dari waktu ke waktu yang terjadi antara pelaku (beberapa pelaku) dan korban (target bullying) dengan tujuan untuk menyakiti (Andrews et al., 2023; Gaffney et al., 2021; Sittichai et al., 2015; Xu et al., 2020). *Bullying* memiliki makna yang berbeda dengan ejekan atau pertengkaran antarteman sebaya, karena *Bullying* melibatkan interaksi dengan ketidakseimbangan kekuasaan atau penyalahgunaan kekuasaan baik fisik maupun sosial antara pelaku dan korban (Andrews et al., 2023; Gaffney et al., 2021; Xu et al., 2020). *Bullying* dapat terjadi baik secara langsung ataupun tidak dalam bentuk fisik (misalnya: memukul, mendorong, meludah, merusak atau mencuri), verbal (misalnya: ejekan, ancaman, godaan, komentar seksual), ataupun relasional (misalnya: pengucilan sosial, menyebarkan rumor) (Sittichai et al., 2015; Xu et al., 2020). Selain itu, saat ini juga marak *cyberBullying* sebagai bentuk manifestasi kemajuan teknologi (MLL, 2025; Sittichai et al., 2015). *Bullying* bukan sekedar fenomena, akan tetapi menjadi suatu perilaku yang berbahaya (Andrews et al., 2023; Täuber & Mahmoudi, 2022). Dalam *Bullying* ada tiga kriteria utama yang berbahaya, yaitu pengulangan, niat

untuk melakukan kejahatan, dan ketidakseimbangan kekuasaan untuk melakukan kejahatan (Andrews et al., 2023). Selain itu, kriteria penting dalam *Bullying* adalah keterlibatan individu atau kelompok (Tight, 2023).

*Bullying* dapat terjadi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah merupakan tempat *Bullying* paling banyak terjadi (Francis et al., 2022; Werdhani, 2025), yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan *Bullying* di lingkungan sekolah biasanya dilakukan oleh sesama siswa dengan alasan adaptasi siswa baru, persepsi perilaku *Bullying* sebagai candaan dan tradisi, dan kompensasi mencari hiburan dikarenakan padatnya aktivitas sekolah (Nugroho et al., 2020). *Bullying* di sekolah biasanya dalam bentuk fisik (memukul, mencubit, mendorong, menginjak kaki dan melempar dengan barang), verbal (mengancam, memberikan julukan, mengejek, menyebarkan gosip dan menyoraki) dan psikologis (memandang sinis, mendiamkan, memelototi dan mengucilkan) (Nur et al., 2022). *Bullying* di lingkungan keluarga biasanya terjadi karena faktor kepercayaan, budaya, kondisi sosial ekonomi, dan pendidikan yang melatarbelakangi keluarga tersebut. Jenis *Bullying* yang terjadi di keluarga biasanya tidak disadari oleh pelaku dan korban. Bentuknya meliputi memaki, mencemooh, membanding-bandingkan dengan orang lain, menghardik dll (Farida, 2022). Berdasarkan hasil laporan Kementerian PPA, orang tua merupakan urutan ketiga pelaku *Bullying* setelah pacar atau teman dan suami atau istri ([www.kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan](http://www.kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan)).

*Bullying* memiliki dampak yang tidak dapat diabaikan, khususnya yang mempengaruhi emosi negatif, seperti kecemasan, ketakutan, kesedihan, kemarahan, dan rasa malu (Esquivel et al., 2023). Korban yang terus-menerus mengalami *Bullying* akan mengalami depresi, merasa rendah diri, dan mengalami masalah kesehatan mental. Akibatnya, siswa akan mengalami kesulitan untuk fokus dan berkonsentrasi pada studi mereka, sehingga berpengaruh pada prestasi akademik dan perkembangan diri mereka, bahkan sampai putus sekolah (Armitage, 2021). Siswa biasanya akan menganggap dirinya tidak berdaya, tidak berkontribusi, dan putus asa. Selain itu, kondisi ini akan memengaruhi hubungan sosial mereka dengan orang lain yang ditandai dengan berkurangnya partisipasi sosial, isolasi, dan kurangnya kepercayaan diri (Esquivel et al., 2023). *Bullying* juga menjadi salah satu alasan seseorang menggunakan obat-obatan terlarang dan juga minuman keras (Carvalho et al., 2020), bahkan *Bullying* juga dapat berakibat pada keputusan korban untuk bunuh diri (Hanson et al., 2023; Luo et al., 2023).

Faktor penyebab *Bullying* secara umum dipengaruhi oleh (1) pola asuh keluarga yang kurang suportif; (2) kesenjangan literasi antara orang tua dan anak; (3) pengawasan sekolah yang belum memadai; dan (4) minimnya layanan psikologis dan konselor di sekolah (Werdhani, 2025). Dari keempat faktor penyebab tersebut bisa dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor

keluarga dan sekolah. Faktor keluarga dengan pola asuh otoriter menjadi penyebab *Bullying* paling besar dibandingkan faktor yang lain (Werdhani, 2025). Pola asuh otoriter merupakan pola asuh menekankan pada kontrol yang kuat dari orang tua pada anak dan mengharuskan kepatuhan anak pada orang tua. Orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan emosional anak, anak dituntut untuk menuruti orang tua tanpa diberikan ruang untuk mengekspresikan keinginannya. Anak yang terbiasa mendapatkan perilaku demikian, cenderung memiliki potensi besar terlibat dalam perilaku *Bullying* (He et al., 2023). Melihat besarnya faktor keluarga dalam bullying, maka perlu ada pemahaman dan kesadaran yang komprehensif dari keluarga khususnya orang tua terkait dengan pola asuhnya agar anak dapat berkembang dengan nyaman dan nyaman (Nur et al., 2022). Oleh karena itu, perlunya ada sosialisasi, penyuluhan dan peningkatan pemahaman dan terkait bentuk dan akibat *Bullying* terhadap anak. Harapannya, orang tua mampu terus mendampingi perkembangan anak dengan mengurangi bullying, agar anak dapat mengembangkan dirinya secara maksimal.

SMP Muhammadiyah Kabupaten Banyumas. SMP Muhammadiyah Kembaran saat ini sedang gencar menggalakan kampanye anti-*Bullying* sebagai upaya preventif untuk menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi tumbuh kembang siswa. Berbagai langkah sudah dilakukan diantaranya: melalui penyampaian pesan moral yang terintegrasi dengan pembelajaran, penguatan peran guru dan wali kelas dalam pengawasan perilaku siswa, dan penanaman nilai empati dan saling menghargai dalam berbagai aktivitas sekolah. Akan tetapi, sekolah masih menghadapi tantangan karena perilaku *Bullying* tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, melainkan oleh keluarga dan pola asuh orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Muhammadiyah Kembaran diperoleh informasi sebagai berikut: (1) kurangnya pemahaman orang tua wali siswa tentang bullying, sehingga menganggap *Bullying* itu adalah perilaku yang wajar dalam proses tumbuh kembang anak; (2) rendahnya keterampilan orang tua dalam deteksi dini dan penanganan *Bullying* pada anak, sehingga sering kali baru diketahui ketika sudah berdampak serius pada kondisi emosional atau prestasi belajar anak; (3) belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam upaya pencegahan bullying. Hal ini dikarenakan sebagian orang tua umumnya menyerahkan tanggung jawab terkait perilaku sosial anak kepada pihak sekolah tanpa adanya kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua; (4) meningkatnya resiko *Bullying* di era digital (*cyberbullying*), yang mana terkadang sulit terpantau oleh pihak sekolah dan orang tua; dan (5) kebutuhan akan lingkungan tumbuh kembang anak yang aman, nyaman, dan kondusif sebagai upaya pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu program sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua wali siswa dalam mengenali, mencegah, serta menangani perilaku *bullying*. Harapannya, dengan

kolaborasi sekolah dan orang tua wali siswa, dapat terwujud lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi tumbuh kembang anak, sehingga prestasi baik akademik ataupun non akademik dapat berkembang maksimal.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Bentuk dan Pendekatan Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan sosialisasi dan penyuluhan dengan sasaran utama adalah orang tua wali siswa SMP Muhammadiyah Kab. Banyumas, Jawa Tengah, yang berjumlah 68 orang. Sosialisasi dan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua wali siswa dalam mengenali, mencegah, serta menangani perilaku bullying. Orang tua wali siswa diharapkan dapat berperan serta aktif dalam mengenali, mencegah, serta menangani perilaku bullying.

### **2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahap-tahap berikut.

#### **a. Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan hal-hal berikut: (1) koordinasi dengan SMP Muhammadiyah Kembaran terkait waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan; (2) penyusunan materi dan modul tentang anti-bullying; (3) penyusunan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta; dan (4) penyusunan instrumen untuk mengukur kepuasan peserta.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan**

Pada tahapan ini dilaksanakan sosialisasi dan penyuluhan anti-*Bullying* kepada peserta dengan metode: (1) pelaksanaan pre-test, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang isu bullying; (2) sosialisasi dan penyuluhan, dilaksanakan dengan tatap muka atau luring untuk menyampaikan materi secara ceramah interaktif melalui bahan tayang dan video sesuai kondisi orang tua wali siswa SMP Muhammadiyah; dan (3) pelaksanaan post-test, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengukur pemahaman peserta tentang isu *Bullying* setelah sosialisasi dan penyuluhan.

#### **c. Monitoring dan evaluasi**

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan metode: (1) evaluasi partisipasi dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan; (2) pengumpulan umpan balik dari peserta melalui kuesioner kepuasan yang terdiri dari 15 pernyataan sesuai kisi-kisi pada tabel 2; dan (3) refleksi bersama mitra untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan rencana tindak lanjut. Kegiatan ini dinyatakan berhasil apabila (1) minimal 70% peserta terlibat aktif dalam penyuluhan, (2) ada peningkatan pemahaman peserta tentang *Bullying* yang diukur dari

hasil pre-test dan post-test, dan (3) minimal rata-rata skor kepuasan peserta sebesar 3,00 yang diukur melalui angket kepuasan peserta (skala 1-4).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan pihak mitra, yaitu SMP Muhammadiyah pada 5 Maret 2026, dan disepakati bahwa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini akan dilaksanakan di Aula SMP Muhammadiyah Kembaran pada 31 Maret 2026, dengan teknis undangan peserta dan teknis acara yang disiapkan langsung oleh pihak mitra. Hasil diskusi tim pelaksana dan pihak mitra disepakati bahwa topik materi sosialisasi dan penyuluhan adalah edukasi orang tua siswa tentang *Bullying* untuk menciptakan ruang tumbuh kembang anak yang aman dan nyaman. Topik tersebut dibagi menjadi tiga subtopik, yaitu: (1) *Bullying* dan peraturan perundang-undangan; (2) *Bullying* di rumah; dan (3) menciptakan rumah yang aman dan nyaman untuk anak. Pada tahap persiapan juga disusun instrumen yang mengukur pemahaman wali siswa tentang bullying, baik sebelum maupun setelah dilaksanakan sosialisasi dan penyuluhan, sesuai kisi-kisi pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Soal Pemahaman tentang Bullying

No	Indikator	Nomor Soal	
		Pre-test	Post-test
1	Definisi Bullying	1,	5, 15
2	Jenis Bullying	2, 3, 4, 11	1, 2, 11
3	Dampak Bullying	5, 6, 7, 13	7, 10, 13
4	Pencegahan dan Penanganan Bullying	9, 12, 14	3, 4, 6, 12
5	Faktor Penyebab	10, 15	8, 9, 14

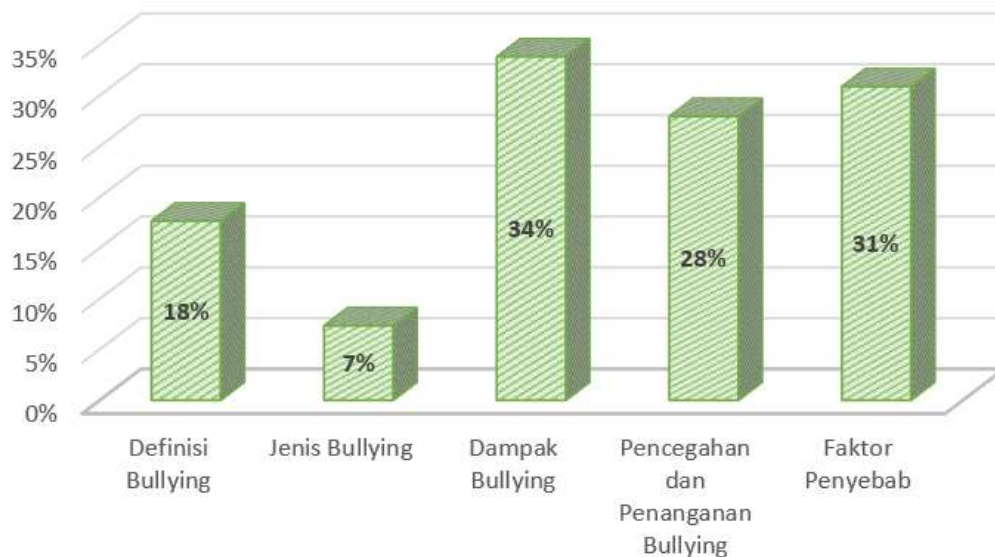
Instrumen kepuasan peserta disusun berdasarkan kisi-kisi pada Tabel 2 dengan skala likert (1-4).

**Tabel 2.** Kisi-kisi Angket Kepuasan Peserta

No	Indikator	No Item
1	Kesesuaian Materi	1, 4, 8
2	Kejelasan Materi	2, 7, 10
3	Manfaat Kegiatan	3, 9, 11
4	Komunikasi Narasumber	5, 6, 12
5	Keberlanjutan Program	13, 14, 15

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-test terkait pemahaman peserta tentang *Bullying* dengan hasil sesuai Gambar 1.



**Gambar 1.** Hasil Pre-test Pemahaman Bullying

Berdasarkan hasil pada Gambar 1 disimpulkan bahwa pemahaman peserta tentang *Bullying* sebelum sosialisasi dan penyuluhan masih dalam kategori rendah, karena banyaknya peserta yang sudah memahami *Bullying* di bawah 50% pada semua indikator. Setelah pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi sosialisasi oleh narasumber. Materi pertama adalah *Bullying* dan peraturan perundang-undangan sesuai dengan Gambar 2.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi Peraturan tentang *Bullying*

Materi 1 membahas tentang gambaran *Bullying* secara umum dan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang *Bullying* baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain itu, definisi *Bullying* dan jenis-jenis *Bullying* juga menjadi bagian dari materi 1. Materi 2 membahas tentang *Bullying* di rumah. Secara khusus pada materi ini dibahas tentang kasus-kasus *Bullying* yang dilakukan oleh anggota keluarga, khususnya orang tua. Aktivitas-aktivitas apa saja yang menjadi perilaku

bullying, dampak, gejala, dan bagaimana pencegahan dan penanganan *Bullying* di lingkungan keluarga. Pada materi ini juga disampaikan data bahwa *Bullying* di lingkungan keluarga, menjadi *Bullying* yang paling berdampak pada tumbuh kembang anak sesuai Gambar 3.



**Gambar 3.** Pemaparan Materi *Bullying* di Rumah

Materi 3 membahas tentang bagaimana menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan nyaman bagi anak. Pada materi ini dipaparkan pola asuh atau parenting yang mampu mendukung anak tumbuh dengan aman dan nyaman dengan segala potensinya. Materi ini mengajak peserta untuk merefleksikan pola asuh yang selama ini dilakukan kepada anak-anaknya. Harapannya, orang tua menyadari bahwa keluarga adalah bagian paling penting dalam keberhasilan tumbuh kembang anak. Materi 3 disampaikan oleh sesuai Gambar 4.

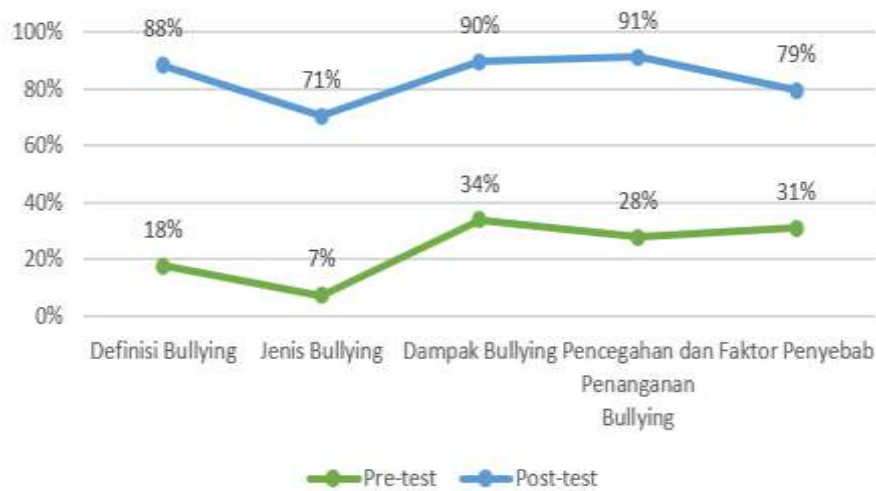


**Gambar 4.** Pemaparan Materi Menciptakan Rumah yang Aman dan Nyaman

### 3. Monitoring dan Evaluasi

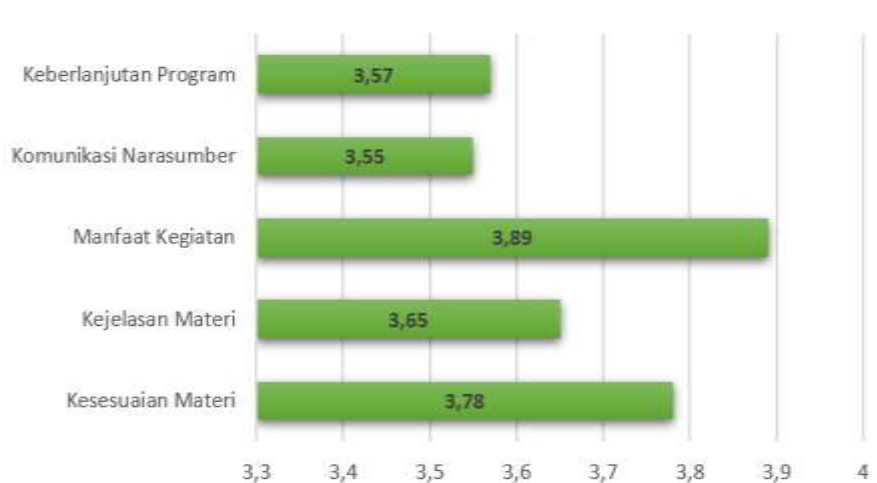
Berdasarkan hasil observasi sekitar 54 dari 68 peserta atau 79% berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan: (1) hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga selesai; (2) fokus mendengarkan pemaparan narasumber; (3) aktif mengajukan pertanyaan, menjawab, dan memberikan tanggapan; dan (4) menunjukkan minat dengan mencatat, mengangguk ataupun kontak mata. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilakukan dengan diskusi dan pelaksanaan post-test. Post-test dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta setelah kegiatan sosialisasi dan

penyuluhan dilakukan. Berdasarkan Gambar 5 diketahui bahwa ada peningkatan pemahaman tentang *Bullying* dari peserta pada setiap indikatornya.



**Gambar 5.** Peningkatan Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil post-test pada Gambar 5 menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta sudah memahami konsep *Bullying* pada setiap indikator. Peningkatan tertinggi ada pada indikator definisi bullying. Artinya, peserta sudah mulai memahami dan menyadari aktivitas-aktivitas yang termasuk *Bullying* atau tidak. Tentunya ini menjadi langkah awal positif, yang dampaknya orang tua mulai menyadari dan mengurangi aktivitas *Bullying* yang biasanya dilakukan kepada anaknya tanpa sadar. Peningkatan terendah ada pada indikator faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Bullying* dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua perlu lebih peka lagi terhadap kondisi yang dialami anaknya apabila menjadi korban bullying. Hasil angket kepuasan yang diberikan kepada peserta menunjukkan bahwa pada seluruh indikator, rata-rata skor kepuasan peserta lebih dari 3,50 sesuai Gambar 6.



**Gambar 6.** Rata-rata Skor Kepuasan Peserta

Gambar 6 menunjukkan bahwa: (1) materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta; (2) narasumber mampu menjelaskan materi dengan baik, sehingga peserta mampu memahami materi yang diberikan; (3) peserta juga merasa bahwa materi yang diberikan bermanfaat bagi peserta; (4) narasumber dalam menyampaikan materi juga dapat diterima dengan baik oleh peserta; dan (5) peserta merasa perlu ada kegiatan selanjutnya, misalnya sosialisasi dan penyuluhan tentang parenting style, karakteristik generasi, dan kesehatan mental pada anak.

Refleksi yang dilakukan tim pelaksana dengan pihak mitra menunjukkan kendala pelaksanaan kegiatan ini meliputi: keterbatasan waktu, kesulitan membangun komunikasi yang terbuka dengan anak, serta perbedaan karakter anak yang memengaruhi penerapan materi di rumah; oleh karena itu, sebagai tindak lanjut, mitra berkomitmen untuk menerapkan pola komunikasi yang lebih positif, meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas anak termasuk di media sosial, serta mengharapkan adanya kegiatan lanjutan berupa pendampingan atau sosialisasi tambahan guna memperkuat pemahaman dan praktik pencegahan *Bullying* di lingkungan keluarga.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua wali siswa SMP Muhammadiyah Kembaran, Banyumas tentang perilaku bullying. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor pre-test dan post-test pada setiap indikatornya. Pada indikator, definisi *Bullying* mengalami peningkatan sebesar 71%; jenis *Bullying* 63%; dampak *Bullying* 56%; pencegahan dan penanganan *Bullying* 63%; dan faktor penyebab *Bullying* sebesar 49%. Sebesar 79% peserta juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, ditunjukkan dengan: (a) hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga selesai; (b) fokus mendengarkan pemaparan narasumber; (c) aktif mengajukan pertanyaan, menjawab, dan memberikan tanggapan; dan (d) menunjukkan minat dengan mencatat, mengangguk, ataupun kontak mata. Angket kepuasan juga menunjukkan rata-rata skor kepuasan peserta lebih dari 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa: (1) materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta; (2) narasumber mampu menjelaskan materi dengan baik, sehingga peserta mampu memahami materi yang diberikan; (3) peserta juga merasa bahwa materi yang diberikan bermanfaat bagi peserta; (4) narasumber dalam menyampaikan materi juga dapat diterima dengan baik oleh peserta; dan (5) peserta merasa perlu ada kegiatan selanjutnya.

Hasil refleksi sebagai dasar saran kegiatan menyimpulkan bahwa: (1) kegiatan sosialisasi dan penyuluhan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memberikan ruang untuk praktik; (2) tema kegiatan perlu dikembangkan ke aspek yang lebih luas seperti pola asuh (*parenting style*), komunikasi efektif antara orang tua dan anak, serta

kesehatan mental anak guna memperkuat peran orang tua dalam pencegahan *Bullying* secara komprehensif; (3) diperlukan kolaborasi dengan pihak sekolah dan tenaga profesional, seperti guru bimbingan konseling atau psikolog, serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui dampak jangka panjang dari kegiatan terhadap perilaku anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah mendanai kegiatan ini melalui Program Pendanaan Iptek bagi Masyarakat (Ib.M) Sosialisasi, Penyuluhan dan Pelatihan (SPP).

## DAFTAR RUJUKAN

- Andrews, N. C. Z., Cillessen, A. H. N., Craig, W., Dane, A. V, & Volk, A. A. (2023). *Bullying and the Abuse of Power. International Journal of Bullying Prevention*. 5(1), 261–270. <https://doi.org/10.1007/s42380-023-00170-0>
- Armitage, R. (2021). *Bullying in children : impact on child health. BMJ Paediatrics Open* 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>
- Carvalho, M., Branquinho, C., & de Matos, M. G. (2020). Cyber *Bullying* and Bullying: Impact on Psychological Symptoms and Well-Being. *Child Indicators Research* 14(2), 435-452. <https://doi.org/10.1007/s12187-020-09756-2>
- Detik Edu – Detikpedia. (n.d.). *Detikpedia*. Retrieved May 20, 2026, from <https://www.detik.com/edu/detikpedia>
- Esquivel, F. A., Lopez, I. L., & Benavides, A. D. (2023). Emotional impact of *Bullying* and cyber bullying : perceptions and effects on students Impacto emocional do *Bullying* e do cyberbullying : percepções e efeitos nos alunos. *REVISTA CARIBENA DE LAS CIENCIAS SOCIALES*, 12(1), 367–383. <https://doi.org/10.55905/rcssv12n1-022>
- Farida, G. (2022). *Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Kejadian Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/6597>
- Francis, J., Strobel, N., Trapp, G., Pearce, N., Vaz, S., Christian, H., Runions, K., Martin, K., & Cross, D. (2022). How does the school built environment impact students' *Bullying* behaviour? A scoping review. *Social Science & Medicine*, 314(March), 115451. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022>.
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). What works in anti-*Bullying* programs? Analysis of effective intervention components. *Journal of School Psychology*, 85(January), 37–56. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.12.002>
- Hanson, L. L. M., Pentti, J., Nordentoft, M., Xu, T., Rugulies, R., Madsen, I. E. H., & Conway, P. M. (2023). Articles Association of workplace violence and *Bullying* with later suicide risk : a multicohort study and meta-analysis of published data. *Lancet Public Health*, 8, Issue? 494–503. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(23\)00096-8](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(23)00096-8)
- He, E., Ye, X., & Zhang, W. (2023). Heliyon The effect of parenting styles on adolescent *Bullying* behaviours in China : The mechanism of interpersonal intelligence and intrapersonal intelligence. *Heliyon*, 9(4), 152-199. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15299>
- Luo, Z., Wang, J., Zhou, Y., Mao, Q., Lang, B., & Xu, S. (2023). Workplace *Bullying* and suicidal ideation and behaviour : a systematic review and meta-analysis. *Public Health*, 222(August), 166–174.

- <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.07.007>
- MLL. (2025). *Young People and CyberBullying 2025*. Mannerheim League for Child Welfare. [https://www.mll.fi/wp-content/uploads/2025/08/Young-people-and-Cyberbullying-2025-full-report-in-English\\_MLL.pdf](https://www.mll.fi/wp-content/uploads/2025/08/Young-people-and-Cyberbullying-2025-full-report-in-English_MLL.pdf)
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 1–14. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(2\).5212](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212)
- Nur, M., Yasriuddin, & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bulliyng di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685–691. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Sittichai, R., Smith, P. K., & Asia, S. (2015). Aggression and Violent Behavior *Bullying* in South-East Asian Countries : A review. *Aggression and Violent Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2015.06.002>
- Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA). (n.d.). *Ringkasan data kekerasan*. Retrieved May 20, 2026, from <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Täuber, S., & Mahmoudi, M. (2022). *How Bullying becomes a career tool*. 6(April), 2022. <https://doi.org/10.1038/s41562-022-01311-z>
- Tempo Hukum. (n.d.). *Hukum*. Retrieved May 20, 2026, from <https://www.tempo.co/hukum>
- Tight, M. (2023). *Bullying* in higher education: an endemic problem? *Tertiary Education and Management*, 29(2), 123–137. <https://doi.org/10.1007/s11233-023-09124-z>
- UNESCO. (2025). *Behind the numbers : Ending school violence and bullying*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Werdhani, L. (2025). Selamatkan anak dari *Bullying* di sekolah. In *Policy Brief* (pp. 1–4).
- Xu, M., Macrynika, N., & Waseem, M. (2020). Racial and ethnic differences in bullying: Review and implications for intervention Mariah. *Aggression and Violent Behavior*, 101340. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2019.101340>